



Hemoglobin Examination and Education for Early Detection of Anemia in Pregnancy

Zaiyidah Fathony

Program Studi D3 Kebidanan,Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Rizki Amalia

Program Studi D3 Kebidanan,Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Pratiwi Puji Lestari

Program Studi D3 Kebidanan,Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*corresponding author: pratiwipuji@umbjm.ac.id

Keywords:

ABSTRACT

Ibu Hamil,
Anemia, Nutrisi,
Hemoglobin

The prevalence of anemia in Indonesia is 21.7%, male is 18.4% and female is 23.9% higher. The proportion of anemia by age 15-24 years is 18.4% (Riskesdas, 2018). Anemia during pregnancy not only affects the mother but also the fetus. Pregnant women who suffer from severe anemia are at risk for bleeding during childbirth and death. This Community Service activity is located in the working area of Sungai Tabuk III Health Center, precisely in Paku Alam Village. Activities for checking Hb (blood) for pregnant women and education about anemia in pregnant women will be held on October 16, 2021. It is known that there are 6 pregnant women who take part in community service activities in Paku Alam Sungai Tabuk Village, the majority of them are of reproductive age between 20 to 35 years. There are high risk pregnant women, namely grande multipara as much as 16.67% and there are 33.33% pregnant women with anemia detected. The scope of the examination and the provision of education is limited to only one kelurahan area so that it cannot cover all pregnant women. We hope to be able to carry out similar activities for a wider reach.

PENDAHULUAN

Tingginya angka kesakitan dan kematian Ibu dan Anak Balita di Indonesia sangat berkaitan dengan buruknya status gizi. Ironisnya, dibeberapa daerah lain atau pada sekelompok masyarakat Indonesia yang lain terutama di kota-kota besar, meledaknya kejadian anemia di beberapa daerah di Indonesia akan mendatangkan masalah baru yang mempunyai konsekuensi-konsekuensi serius bagi pembangunan bangsa Indonesia khususnya di bidang kesehatan. Jika ini dibiarkan terus menerus, makin banyak penduduk yang mengalami penyakit bahkan meninggal akibat masalah gizi ini. Prevalensi yang mengalami anemia di Indonesia yaitu 21,7 %, laki-laki 18,4% dan

perempuan lebih tinggi yaitu 23,9%. Proporsi anemia menurut usia 15-24 tahun yaitu 18,4% (Risksdas, 2018).

Anemia pada saat kehamilan tidak hanya berdampak pada si ibu tetapi juga pada janin. Ibu hamil yang menderita anemia berat beresiko mengalami perdarahan saat persalinan dan kematian. Sementara bayinya beresiko lahir dengan berat rendah serta premature. Target persentase ibu hamil yang mendapat TTD 90 tablet selama kehamilan sebesar 98%, namun realisasi kinerja Provinsi Kalimantan Selatan hanya 81% atau masih di bawah target. Demikian pula jika dirinci berdasarkan kabupaten/ kota 12 diantaranya masih belum mencapai target, kecuali Banjarmasin yang sudah mencapai 98,8% (Laporan Dinas Kesehatan Kalses, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016 diketahui kejadian anemia sebanyak 1494 kasus dan yang tertinggi terjadi di Kabupaten Banjar dengan jumlah 63,3% anemia (Mairita, 2017)

Konsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman dapat memenuhi kecukupan gizi individu-individu untuk tumbuh dan berkembang. Gizi pada ibu hamil sangat berpengaruh pada perkembangan otak janin, sejak dari menggu ke empat pembuahan sampai lahir dan anak berusia 3 tahun (golden age) (Alamsyah, 2012).

Anemia gizi besi ini timbul akibat kosongnya cadangan zat besi tubuh sehingga cadangan zat besi untuk eritropoiesis berkurang yang menyebabkan kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Prevalensi anemia gizi besi di Indonesia cukup tinggi. Menurut data yang dikeluarkan Depkes RI, pada kelompok usia balita prevalensi anemia gizi besi pada tahun 2001 adalah 47,0%, kelompok wanita usia subur 26,4%, sedangkan pada ibu hamil 40,1% (Kementerian Kesehatan, 2018). Prevalensi ibu hamil yang terkena anemia sekitar 40-50 persen, hal ini berarti 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia.

Anemia didiagnosis berdasarkan menurunnya kadar hemoglobin pada trimester ketiga atau diagnosis masuk persalinan anemia (Smith et al., 2019). Anemia pada kehamilan telah dikaitkan dengan tingkat kematian ibu yang lebih tinggi, kematian perinatal, kelahiran prematur, preeklamsia, berat badan lahir rendah, kelahiran hidup kecil untuk usia kehamilan (SGA), dan kelahiran sesar (Vural et al., 2016).

Anemia umumnya disebabkan oleh perdarahan kronik. Gizi yang buruk atau gangguan penyerapan nutrisi oleh usus. Juga adapata menyebabkan seseorang mengalami kekurangan darah. Demikian juga pada wanita hamil atau menyusui, jika asupan zat besi berkurang, besar kemungkinan akan terjadi anemia. Anemia yang tidak diketahui selama remaja atau sebelum menikah juga akan meningkatkan resiko anemia pada kehamilan (Lestari et al., 2020). Selain itu, konsumsi tablet besi yang kurang karena ketidaktahuan ibu hamil tentang kepentingan mengkonsumsi tablet besi (Nurhidayah et al., 2017). Pada studi lain, Perubahan fisiologis normal pada kehamilan mengakibatkan perubahan parameter hematologi terutama penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb). Akibatnya, Hb yang digunakan untuk mendefinisikan anemia pada kehamilan lebih rendah daripada pasien tidak hamil. Karena ada peningkatan kebutuhan zat besi pada kehamilan, tidak terduga bahwa kekurangan zat besi tetap menjadi penyebab paling umum dari anemia dan memerlukan pendekatan pencegahan untuk mencegah penurunan lebih lanjut dalam Hb (Sun et al., 2017).

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan skrining dan deteksi dini kejadian anemia pada kehamilan, pemberian tablet tambah daran serta edukasi tentang anemia pada ibu hamil

METODE

Bagian ini berisi mengenai informasi lokasi penelitian selama tidak melanggar kode etik informasi lokasi penelitian. Metode dijelaskan perprosedur penelitian yang dituliskan dalam subbab dibawah metode.

Lokasi Kegiatan dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertempat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk III tepatnya di Desa Paku Alam. Kegiatan pemeriksaan Hb (darah) pad ibu hamil dan edukasi tentang anemia pada ibu hamil dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2021.

Sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil trimester 1 sampai trimester 3

Jenis Kegiatan

Tujuan dilaksanakan pemeriksaan Hb (darah) pada ibu hamil adalah untuk melakukan skrining dan deteksi dini anemia pada ibu hamil, memberikan tablet tambah darah serta memberikan edukasi tentang anemia pada ibu hamil

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan setelah mendapatkan ijin pelaksanaan dari Kepala Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk

Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

Persiapan survei tempat pelaksanaan kegiatan, dan pembuatan proposal kegiatan serta menyelesaikan administrasi permohonan ijin dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin ke tempat pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan dengan terlebih dahulu membuat kepanitian dari tim dosen-dosen di Prodi DIII Kebidanan serta mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Alat dan Bahan

Adapun alat yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah berupa:

Metline

- a. Alat Pemeriksaan Hb Digital
- b. Lembar Observasi (untuk mencatat hasil pemeriksaan)
- c. Pengeras suara
- d. Leaflet dan Poster
- e. Lembar pre tes dan post tes

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi setelah kegiatan dilakukan oleh Tim untuk mengetahui apakah tujuan pelaksanaan kegiatan telah tercapai. Selain itu dilakukan juga survey kepuasan untuk menilai proses pelaksanaan kegiatan secara umum. Evaluasi secara langsung dilakukan saat proses diskusi, kemudian dilakukan post test untuk pengukuran pengetahuan. Hasil evaluasi dijadikan dasar dalam menyusun laporan kegiatan. Laporan kegiatan disusun sebagai laporan pertanggung jawaban atas apa yang telah dilaksanakan berdasarkan proses kegiatan edukasi dalam pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan distribusi frekuensi data ibu hamil yang menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

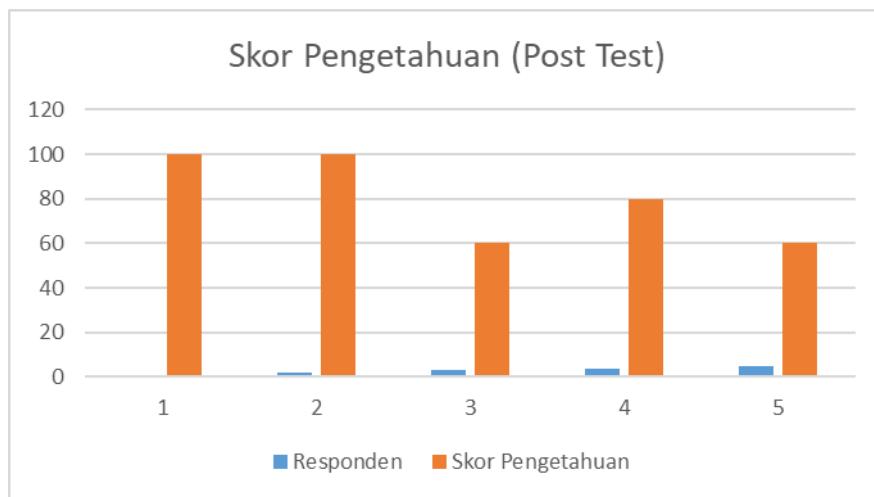
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Ibu Hamil

Variabel	N	%
Usia		
Usia Reproduksi Sehat (20-35)	6	100
Usia Risiko Tinggi (<20 dan >35)	0	0
Agama		
Islam	6	100
Pendidikan		
SMA	3	50
SMP	3	50
Pekerjaan		
IRT	5	83.33
Staf	1	16.67
Usia Kehamilan		
Trimester 1	2	33.33
Trimester 2	3	50.00
Trimester 3	1	16.67
Paritas		
Primigravida	1	16.67

Variabel	N	%
Multigravida	4	66.67
Grandemultigravida	1	16.67
Keluhan Kehamilan		
Ada	6	100
Tidak Ada	0	0
Keadaan Anemia		
Anemia	2	33.33
Tidak Anemia	4	66.67
Total	6	100

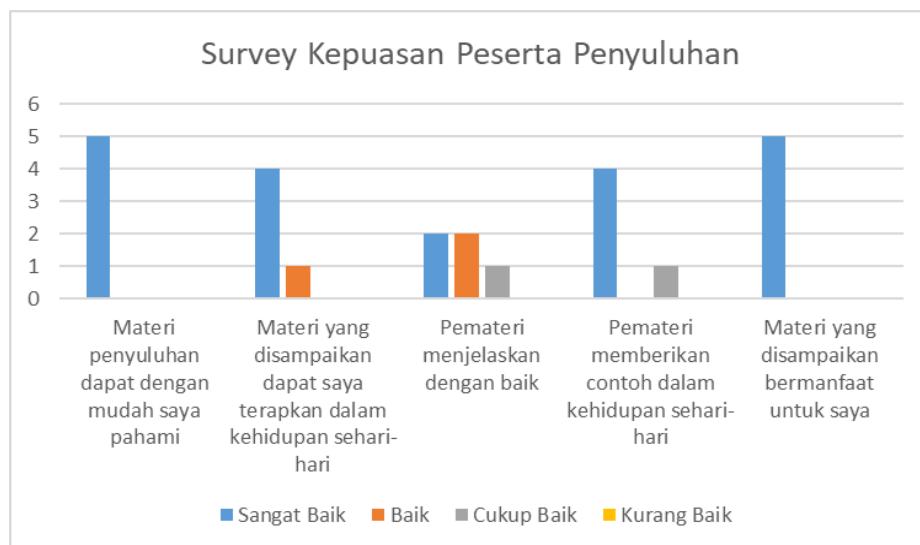
Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 6 orang ibu hamil yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Paku Alam Sungai Tabuk, mayoritas pada usia reproduksi antara 20 sampai 35 tahun. Terdapat ibu hamil risiko tinggi yakni grande multipara sebanyak 16,67% dan terdapat 33,33% ibu hamil yang terdeteksi anemia.



Grafik 1. Pengetahuan Setelah diberikan Edukasi/Penyuluhan

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa rata-rata pengetahuan peserta diatas skor 60. Maka pengetahuan dianggap tinggi.



Grafik 2. Survey Kepuasan Peserta Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa keseluruhan poin survei didapat nilai sangat baik. Materi penyuluhan dapat dengan mudah dipahami dan materi bermanfaat untuk keseharian peserta.

Diketahui bahwa terdapat 6 orang ibu hamil yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Paku Alam Sungai Tabuk, mayoritas pada usia reproduksi antara 20 sampai 35 tahun. Terdapat ibu hamil risiko tinggi yakni grande multipara sebanyak 16,67% dan terdapat 33,33% ibu hamil yang terdeteksi anemia. Angka tersebut cukup tinggi mengingat cakupan ibu hamil yang sedikit di daerah tersebut.

Penanganan bagi para penderita kurang gizi yang paling utama yakni dengan pemberian nutrisi secara layak dan mencukupi, mulai dari menu karbohidrat layaknya dalam bentuk nasi dan roti, protein dalam segala jenis lauk pauk baik dari nabati seperti tahu ataupun dari hewani layaknya menu olahan telur dan seterusnya, perhatikan pula kandungan asupan vitamin yang bisa diperoleh dari ragam jenis sayuran atau juga pada buah-buahan segar, pemberian susu yang kaya akan nutrisi mencukupi juga layak dijadikan pilihan, yang pasti pemberian asupan nutrisi mencukupi haruslah dilakukan secara berkala dan kontinyu, hal ini demi memaksimalkan adaptasi tubuh dalam penyerapan nutrisi secara maksimal (Papathanasiou et al., 2018).

Perhatikan pula untuk pencegahan maka asupan nutrisi pada kalangan tertentu semisal ibu hamil dan menyusui haruslah ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan yang mencukupi demi terhindar dari hal yang tak diinginkan selanjutnya, karena bagaimanapun dua kondisi ini pada umumnya membuat para wanita utamanya memiliki beban yang memebih dari waktu biasanya jadi perlu untuk diberikan perhatian khusus lebih lanjut.

Beberapa kebiasaan kurang sehat layaknya salah diet ataupun merokok harus diminimalisir secara ketat, lantaran kegiatan seperti ini sama sekali tidak membawa manfaat baik bagi tubuh dan justru sangat membahayakan, baiknya lakukan kegiatan yang lebih positif dampaknya bagi tubuh karena jika dibiarkan terus berlanjut tak ayal maka ragam masalah kesehatan pun akan mengintai di kemudian harinya jadi cobalah untuk senantiasa bijak dalam memilih gaya hidup anda demi kesehatan anda sampai hari mendatang.

Untuk mengurangi angka kematian akibat masalah-masalah gizi di atas pemerintah mengadakan program yang lebih efektif dan berkesinambungan seperti, meningkatkan upaya kesehatan ibu untuk mengurangi bayi dengan berat lahir rendah, meningkatkan program perbaikan zat gizi mikro, meningkatkan program gizi berbasis masyarakat, dan memperbaiki sektor lain yang treakit erat dengan gizi (pertanian, air dan sanitasi, perlindungan, pemberdayaan masyarakat dan isu gender), sehingga sedikit demi sedikit angka-angka akibat masalah gizi di atas dapat dikurangi.

Selain angka kejadian anemia pada ibu hamil, diketahui juga masih terdapat ibu hamil risiko tinggi (grandemultipara). Keterbatasan pada kegiatan ini, cakupan pemeriksaan dan pemberian edukasi terbatas hanya pada satu wilayah kelurahan sehingga tidak dapat mencakup keseluruhan ibu hamil. Kami berharap agar dapat melakukan kegiatan yang serupa untuk jangkauan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Diketahui bahwa terdapat 6 orang ibu hamil yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Paku Alam Sungai Tabuk, mayoritas pada usia reproduksi antara 20 sampai 35 tahun. Terdapat ibu hamil risiko tinggi yakni grande multipara sebanyak 16,67% dan terdapat 33,33% ibu hamil yang terdeteksi anemia.

Cakupan pemeriksaan dan pemberian edukasi terbatas hanya pada satu wilayah kelurahan sehingga tidak dapat mencakup keseluruhan ibu hamil. Kami berharap agar dapat melakukan kegiatan yang serupa untuk jangkauan yang lebih luas.

REFERENSI

- Alamsyah. (2012). Expanding Maternal And Neonatal Survival. Bulletin Perinatalia, 1–3.
- Kementerian Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar: Bina Kesehatan Gizi Ibu Dan Anak.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Lestari, P. P., Sari, B. P., & Wulandatika, D. (2020). Education About Anemia And Nutrition In Adolescent Girls. Comment: An International Journal of Community Development, 3(1), 1–4.
- Nurhidayah, N., Handayani, D., Lestari, P. P., & Yulastini, F. (2017). Knowledge Of Side Effects And Its Association To Compliance In Iron Tablets Consumption Among Third Trimester

- Pregnant Women. Proceedings of the International Conference on Applied Science and Health, 1, 305–309.
- Papathanasiou, A., Meinzer, N. J., Williams, K. D., & Larsen, C. S. (2018). History of anemia and related nutritional deficiencies. *The Backbone of Europe: Health, Diet, Work and Violence over Two Millennia*, 80, 198–230.
- Riskesdas. (2018). RISET KESEHATAN DASAR.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf>
- Smith, C., Teng, F., Branch, E., Chu, S., & Joseph, K. S. (2019). Maternal and perinatal morbidity and mortality associated with anemia in pregnancy. *Obstetrics and Gynecology*, 134(6), 1234.
- Sun, D., McLeod, A., Gandhi, S., Malinowski, A. K., & Shehata, N. (2017). Anemia in pregnancy: a pragmatic approach. *Obstetrical & Gynecological Survey*, 72(12), 730–737.
- Vural, T., Toz, E., Ozcan, A., Biler, A., Ileri, A., & Inan, A. H. (2016). Can anemia predict perinatal outcomes in different stages of pregnancy? *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 32(6), 1354.